

DAERAH ALIRAN SUNGAI

Rehabilitasi Libatkan Masyarakat Lokal

JAKARTA, KOMPAS — Pelibatan masyarakat lokal dalam merehabilitasi daerah aliran sungai membawa dampak pada efisiensi anggaran sekaligus peningkatan ekonomi setempat. Strategi ini berpeluang dijalankan di lapangan untuk menyasati berbagai kendala di masa pandemi Covid-19.

Karena itu, pelaku-pelaku usaha yang memiliki kewajiban rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) diminta meningkatkan peran masyarakat. Ini mengemuka dalam diskusi "Rehabilitasi DAS untuk Pemulihan Lingkungan dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19" oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Senin (14/9/2020).

Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Alue Dohong menyampaikan, rehabilitasi bertujuan memperbaiki kualitas DAS. Dengan demikian, pada musim hujan, air tersimpan dan mencegah banjir, serta saat kemarau terhindar dari kekeringan.

Upaya rehabilitasi DAS sangat penting dalam mewujudkan pemulihan lingkungan hidup sebagai agenda prioritas dalam target pembangunan nasional. Rehabilitasi pun lebih optimal jika dijalankan pemerintah pusat dan daerah dengan melibatkan masyarakat bersama akademisi, aktivis, serta dunia usaha.

"Untuk itu, berikanlah peran lebih kepada masyarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi DAS mulai dari penyiapan bibit dan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pengamanan tanaman baik dari hama tanaman maupun bahaya kebakaran," ujarnya.

Alue Dohong menyatakan, dunia usaha terutama pemegang izin pinjam pakai kawasan hutan (IPPKH) tidak boleh hanya melihat lokasi usahanya, tetapi juga harus turut serta memperbaiki wilayah DAS. Upaya ini sejalan dengan perbaikan kualitas tutupan lahan sehingga setiap DAS bisa memiliki indeks kualitas yang semakin baik.

Selain itu, rehabilitasi DAS juga diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Itu berupa penyediaan lapangan pekerjaan ataupun hasil produksi berbagai jenis tanaman tersebut dalam jangka panjang.

Dilibatkan penuh

Direktur PT Indominco Mandiri AH Bramantya Putra mengatakan, pihaknya diwajibkan melakukan penanaman dalam rangka rehabilitasi DAS seluas 24.600 hektar. Dari kewajiban tersebut, Indominco Mandiri telah menyerahkan kembali hasil penanaman kepada pemerintah seluas 3.600 ha, pada tahun 2017 (600 ha) dan 2018 (3.000 ha).

"Hari ini, kami juga menyerahkan hasil penanaman seluas 3.040 hektar yang proses penanamannya dilakukan pada 2015. Sesuai dengan penetapan lokasi, area penanaman kami dalam rangka rehabilitasi DAS berada di kawasan Taman Nasional Kutai. Sebagian besar pola yang dilakukan melalui pengayaan jenis tanaman dan intensif," tuturnya.

Bramantya juga menyatakan telah melibatkan masyarakat setempat dalam proses rehabilitasi DAS, seperti pembibitan dan persemaian, penanaman, hingga pemeliharaan. Dalam masa pandemi, masyarakat dilibatkan penuh sehingga bisa menjadi jaring pengaman sosial bagi masyarakat terdampak.

Sementara SKK Migas bersama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam juga berkomitmen melaksanakan penanaman untuk rehabilitasi DAS. (MTK)

Rehabilitasi DAS juga diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Alue Dohong